BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang terjadi akibat pankreas tidak mampu menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup atau insulin yang diproduksi tidak bekerja secara optimal (Afriyani et al., 2020). Penyakit diabetes sering menimbulkan beberapa komplikasi serius, seperti penyakit gagal ginjal kronis yang menyebabkan keparahan kerusakan ginjal pada penderita gagal ginjal harus menjalani dialisis untuk bertahan hidup (Harun et al., 2023). Terapi hemodialisis membutuhkan waktu yang panjang, sehingga kualitas hidup pasien terdampak karena pasien mengalami tekanan fisik dan mental, kondisi tersebut membuat pasien kehilangan kebebasan dan kurang produktif (Simorangkir et al., 2021).

Diabetes melitus adalah faktor utama yang menyebabkan penyakit gagal ginjal kronis. Prevalensi penderita diabetes melitus Menurut (IDF Diabetes Atlas, 2025) prevalensi diabetes melitus diperkirakan mencapai 589 milion di seluruh dunia, Sementara itu prevalensi gagal ginjal kronis di dunia mencapai sekitar 13,4%, di Indonesia sekitar 5,7% penduduk mengalami gagal ginjal kronis, dan sekitar 26,3% kasusnya disebabkan oleh penyakit diabetes melitus (Rahayu et al., 2023). Prevalensi pasien yang menjalani dialisis di RSUD dr. Soedono Madiun rata-rata perbulan 120

pasien, dan 60% pasien dialisis merupakan pasien dengan riwayat diabetes melitus

Hiperglikemia jangka panjang pada pasien diabetes melitus dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk kerusakan dan gangguan fungsi organ, termasuk ginjal. Kerusakan ini disebabkan oleh nefropati diabetik, yang muncul akibat pengendalian diabetes yang buruk dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada penderita diabetes. Nefropati diabetik adalah komplikasi mikrovaskular yang mengakibatkan gangguan fungsi filtrasi ginjal, yang secara perlahan dapat berkembang menjadi gagal ginjal kronis. Ketika fungsi ginjal menurun hingga di bawah 15% dari fungsi normal, pasien memerlukan terapi pengganti ginjal berupa (dialisis) untuk mempertahankan kehidupan (Imanuel Saputra et al., 2023).

Proses hemodialisis yang berlangsung selama 4-5 jam setiap kali tindakan dapat menimbulkan rasa kejenuhan dan membuat hidup menjadi tidak nyaman (Rustendi et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriany, 2023) menunjukkan bahwa diabetes tipe 2 memiliki kualitas hidup pada kategori sedang, yang dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dalam kegiatan prolanis, dukungan lingkungan sekitar, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Purnamadyawati et al., 2022) menemukan bahwa kualitas hidup responden dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berada pada kategori “sedang”.

Pasien dengan diabetes melitus yang disertai dengan gagal ginjal kronik selama mereka menjalani pengobatan hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup karena keterbatasan fisik, tekanan psikologis, dan perubahan sosial yang

mereka alami (Haryadin et al., 2024). Pasien diabetes melitus dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis juga harus mempertimbangkan manajemen emosional. Kondisi kesehatan mental yang buruk, seperti depresi dan tekanan, berkontribusi pada penurunan kualitas hidup. dengan meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus dengan Gagal Ginjal Kronis yang menjalani dialisis di Indonesia berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Dialisis di RSUD dr. Soedono Madiun".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan) mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
2. Apakah faktor klinis (lama menderita diabetes, lama menjalani dialisis, komorbiditas) mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
3. Apakah faktor psikologis (*Depresi, Anxiety, Stress*) mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
4. Apakah faktor nyeri mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.

5. Apakah faktor pengetahuan mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
6. Apakah Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
7. Bagaimana kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus yang menderita gagal ginjal kronis selama menjalani terapi dialisis.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.
2. Menganalisis faktor klinis yang meliputi lama menderita diabetes melitus, lama menjalani dialisis, dan adanya komorbiditas.
3. Menganalisis pengaruh faktor psikologis yang meliputi depresi, kecemasan (*anxiety*), dan stres terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
4. Menganalisis pengaruh faktor nyeri terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
5. Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.

6. Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.
7. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.

2. Manfaat Praktis

a. Penderita dan Keluarga Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup sehingga pasien dan keluarga dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, mengenai kualitas hidup yang lebih baik bagi pasien diabetes melitus dengan gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan sumber pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan gagal ginjal kronis yang menjalani dialisis, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup tersebut.